



PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PEMBELAJARAN FIQH DI PESANTREN MELALUI KONSEP PENDIDIKAN NONFORMAL

Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando¹, Elihami Elihami²

^{1,2}Muhammadiyah University of Enrekang

✉Corresponding email: ushwaarifin@gmail.com

Article info	Abstract
<p><i>Article History</i></p> <p><i>Received :</i> 25/03/2021</p> <p><i>Accepted :</i> 29/03/2021</p> <p><i>Published :</i> 02/04/2021</p>	<p>Tujuan penelitian ini, 1) untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran Fiqh di Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 2) Untuk Mengetahui Hasil Penerapan Metode Demonstrasi di Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 3) Untuk Mengetahui Pengaruh Metode Demontrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.</p> <p>Penelitian eksperimen semu dengan <i>nonequivalentgroups pretest-posttest design</i> ini mengandung satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah <i>Metode Demonstrasi</i> sedangkan variabel terikat adalah Pembelajaran Fiqh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di Pesantren Darul Falah Kecamatan. Jumlah jenjang sekolah yang ada mata pelajaran fiqh adalah hanya Pesantren dengan jumlah seluruh peserta didik sebanyak 172 orang yang terdiri dari 6 kelas.</p> <p>Sampel dipilih dengan tehnik <i>purposive sampling</i>, sehingga didapat tiga kelas sebagai sampel penelitian. Kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 diberi perlakuan menggunakan metode demonstrasi, dan kelompok kontrol diberi perlakuan menggunakan pembelajaran fiqh yang tidak menggunakan metode demonstrasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket dan observasi. Teknik angket digunakan untuk mengetahui penilaian pembelajaran fiqh. Teknik observasi digunakan untuk mengungkap pembelajaran fiqh. Teknik analisis data yang digunakan adalah <i>Analysis of Variance (ANOVA)</i> dengan taraf signifikansi 0.05.</p> <p>Hasil penelitian ini adalah Metode Demonstrasi secara signifikan berpengaruh Baik terhadap pembelajaran fiqh peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran fiqh yang tidak menggunakan metode demonstrasi diperoleh $p < \alpha$ yaitu $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan $F = 27,890$</p> <p>Keywords: <i>Metode demonstrasi, Pembelajaran Fiqh</i></p>

PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut adanya berbagai upaya pengembangan dan strategi atau metode yang merupakan bagian dari kebijakan pendidikan oleh suatu bangsa sehingga sebuah masyarakat tidak tenggelam oleh arus globalisasi yang demikian deras karena memiliki filter. Filter yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai akhlak dan moralitas yang diperoleh melalui materi pendidikan Agama Islam.

Agama Islam adalah wahyu yang diturunkan Allah swt. untuk manusia. Fungsi dasar agama adalah memberikan orientasi, motivasi dan membantu manusia mengenal dan menghayati sesuatu yang sakral. Lewat pengalaman beragama, manusia menjadi memiliki kesanggupan, kemampuan, dan kepekaan rasa untuk mengenal dan memahami eksistensi Sang Ilahi.¹

Fungsi dan tujuan pendidikan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada Bab II, Pasal 3 yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan pendidikan tersebut seorang guru diharapkan mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga dapat

melahirkan peserta didik yang penuh rasa percaya diri serta memiliki sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Salah satu penentu dalam proses pendidikan adalah metode. Bila metode yang digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran itu tepat maka dapatlah diraih tujuan yang telah diprogramkan. Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dari metode-metode mengajar lainnya. metode demonstrasi sangat sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dalam bidang studi Fiqh, banyak hal yang dapat didemonstrasikan terutama dalam bidang pelaksanaan ibadah seperti pelaksanaan shalat, wudhu, zakat, rukun haji. Sehingga pemilihan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam bidang studi Fiqh.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran Fiqh di Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?
- b. Bagaimana Hasil Penerapan Metode Demonstrasi di Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?
- c. Bagaimana Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?"

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah;

- a. Untuk Mengetahui Penggunaan Metode Pembelajaran Fiqh di Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.
- b. Untuk Mengetahui Hasil Penerapan Metode Demonstrasi di Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Untuk Mengetahui Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

METODE PENELITIAN

- a. Jenis dan lokasi penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan, karena berdasarkan pada bidang yang diteliti termasuk penelitian sosial yang berbentuk pendidikan.

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

- b. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, karena terdiri dari dua variabel yaitu pengaruh metode demonstrasi dan hasil pembelajaran fiqh. Dan yang akan diteliti adalah pengaruh metode demonstrasi terhadap pembelajaran fiqh. Meskipun penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data berupa angka-angka yang mana

akan dianalisis menggunakan statistik, namun peneliti juga tidak menafikan data kualitatif sebagai pendukung.

- c. Populasi dan sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru sebanyak 1 orang dan peserta didik sebanyak 172 orang.

Dalam rangka pemilihan sampel untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, peneliti menggunakan teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*).

- d. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam proses kegiatan penelitian, dilakukan dalam 2 tahap yaitu: Tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

- e. Instrumen penelitian

Instrumen yang tepat dalam penelitian ini yaitu: pedoman observasi dan pedoman angket.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif dan uji hipotesis diketahui adanya perbedaan nilai pembelajaran fiqh antara kelas eksperimen satu (KE1), eksperimen dua (KE2), dan kelas kontrol (KK) yang signifikan, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil yang dilakukan dengan menggunakan Analysis of Variance (ANOVA) pada nilai pembelajaran fiqh diperoleh bahwa H_0 ditolak sebab $p = 0,000 < 0,05 = \alpha$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna dari rata-rata hasil penilaian pembelajaran fiqh berdasarkan ketiga sampel tersebut.

Hasil penelitian yang disusun oleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi berpengaruh terhadap pembelajaran fiqh di Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yaitu, semakin baik penerapan metode demonstrasi maka semakin tinggi pula hasil belajar dan sebaliknya semakin tidak bainya penerapan metode demonstrasi maka semakin rendah pula hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan ibu Jusriani S. Pd, yang menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana, metode ini menunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. dalam bidang studi fiqh banyak hal yang dapat didemonstrasikan terutama dalam bidang pelaksanaan ibadah seperti wudhu, shalat, dan rukun haji sehingga pemilihan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam bidang studi fiqh.

Dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh, guru juga menggunakan media pembelajaran. Media merupakan alat bantu penyampai informasi tentang materi pembelajaran kepada peserta didik. Media yang biasa dipakai dalam metode demonstrasi seperti poster, LCD, dan juga dapat melalui gerakan-gerakan guru yang dapat dicontoh oleh peserta didik.

Guru harus mampu menguasai tata cara penggunaan metode demonstrasi. Diharapkan setiap langkah dari hal-hal yang didemonstrasikan dapat dilihat dengan mudah oleh peserta didik melalui prosedur yang benar. Jika guru mampu menerapkan setiap metode dengan baik dan benar, maka dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan, dan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran fiqh, selain menggunakan metode demonstrasi dapat juga digabungkan dengan metode yang lain agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar kaitannya dengan metode demonstrasi adalah penerapan metode demonstrasi kepada peserta didik dengan memperhatikan langkah-langkah yang baik, kondisi peserta didik, kondisi sarana dan prasarana, keadaan media pembelajaran, maka hal tersebut dapat membantu dan meningkatkan perkembangan peserta didik.

Hal ini berkenaan dengan kelebihan dari metode demonstrasi, antara lain

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- 2) Peserta didik lebih memahami apa yang dipelajari.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik.
- 4) Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

Dengan memperhatikan kelebihan dari penggunaan metode demonstrasi tersebut, maka dengan metode demonstrasi kepada peserta didik, hasil belajar peserta didik di Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang berdasarkan hasil penelitian, dinilai berpengaruh.

1. Metode Pembelajaran:

Metode atau cara mengajar adalah cara yang akan ditempuh oleh guru untuk memberikan berbagai pelajaran kepada peserta didik dalam berbagai jenis mata pelajaran, jalan itu (garis) yang direncanakan sebelum masuk ke dalam kelas dan melaksanakan dalam kelas di waktu mengajar. Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang dipergunakan harus membangkitkan motifasi, minat dan gairah belajar peserta didik.
- b. Metode yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
- c. Metode yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karyanya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik peserta didik dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha sendiri.
- f. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan, mengembangkan nilai-nilai dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode demonstrasi

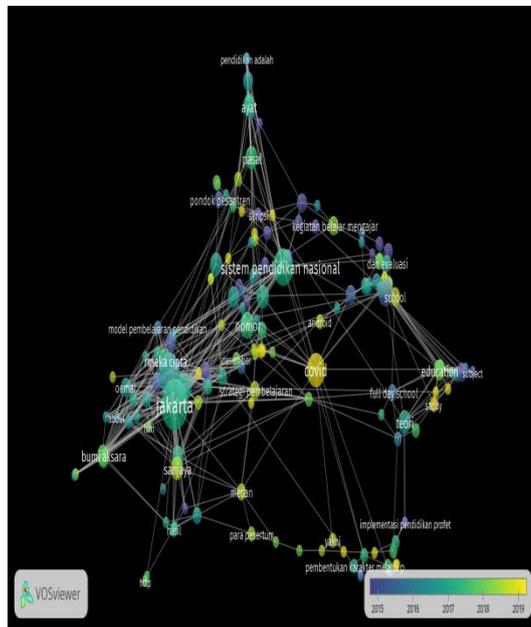
Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah saw.

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan. Begitu juga dengan metode demonstrasi yang berkaitan dengan pendidikan atau pengajaran. Adapun tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.

Dengan demikian metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam proses belajar mengajar dalam memberikan keterampilan. Hal ini dikarenakan peserta didik langsung mengalami dan itu memberi pengalaman tersendiri bagi anak sehingga semakin banyak memberi pengalaman nyata pada anak, semakin memudahkan anak untuk mengingat dan menyerap pelajaran yang baru saja diajarkan. Sebagai bahan gambaran konsep bahwa sistem

pendidikan nasional dapat dilihat pada Vosviewer sebagai berikut;



Gambar 1. Sistem Pendidikan Nasional dalam Vosviewer

3. Konsep Pembelajaran

Proses belajar merupakan suatu aktivitas diri yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dalam upaya menuju tercapainya tujuan belajar, yakni terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.

Proses pembelajaran merupakan dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa pembelajaran juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dalam

pembelajaran tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini, bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai-nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik, antara lain

- Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- Faktor eksternal peserta didik (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik) yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.

4. Pembelajaran Fiqh

Fiqh maknanya pada *loghat* (asal bahasa) adalah paham. Devinisi fiqh menurut syara' ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota badan maupun amal hati yang didapat hukum-hukum itu dari dalil-dalilnya yang tertentu. Secara difinitif, fiqh juga berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'I yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.

Ruang lingkup materi bidang studi fiqh di Pesantren dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) berisi pokok-pokok materi:

- Hubungan manusia dengan Allah swt.

Hubungan manusia dengan Allah swt. meliputi materi: tahara, shalat, zakat, haji, aqiqah, shadaqah, infaq, hadiah dan wakaf.

- Hubungan manusia dengan manusia

Bidang ini meliputi muamalah, munakahat, penyelenggaraan jenazah dan ta'ziyah, warisan, jinayat, hubbul wathan dan kependudukan.

- c. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.

Bidang ini mencakup materi, memelihara kelestarian alam dan lingkungan, dampak kerusakan lingkungan alam terhadap kehidupan, makanan dan minuman yang diharamkan dan diharamkan, binatang sembelih dan ketentuannya.

KESIMPULAN

Pembelajaran pendidikan Agama Islam, fiqh melalui konsep pendidikan nonformal merupakan bagian rumpun mata pelajaran yang membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum dalam syariat Islam. Pembagian materi- materi pembelajaran fiqh dalam setiap jenjang pendidikan secara psikologi disesuaikan dengan tingkat perkembangan pola pikir anak serta tingkat kebutuhan mutlak akan syari'at Islam oleh anak didik seperti yang sudah di syari'atkan agama Islam. Namun materi pembelajaran Fiqh dalam setiap jenjang, mulai dari SD/MI, SMP/PESANTREN, SMA/MA Masih memiliki keterkaitan yang saling berhubungan.

Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum Pesantren adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*why of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan,

penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Cet. 1: Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- [2] Achmad Baiquni, *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Cet. III: Jakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1995.
- [3] Agusriadi, A., Elihami, E., Mutmainnah, M., & Busa, Y. (2021, February). Technical Guidance for Learning Management in a Video Conference with the Zoom and Youtube application in the Covid-19 Pandemic Era. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1783, No. 1, p. 012119). IOP Publishing.
- [4] Aminullah, A., Ikram, I., Chandra, F., Fitriani, N., Wasna, W., Misna, M., & Elihami, E. (2021). Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pelaksanaan PLP Dasar). *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 3(1), 21-26.
- [5] Asrianti, A., Baas, I. B., Elihami, E., & Yusfika, Y. (2021). Islamic Monumental Works is important for politic and educational psychology: Key Issues and Recent developments in Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 146-153.
- [6] Cholid Narbukodan H. Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Cet. V: Jakarta: Bumi Aksara, 20013.
- [7] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bogor: Sham Al-Nour, 2007.
- [8] Departemen Agama RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pesantren. Bidang Studi Fiqh* (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), 2003.
- [9] Depdikbut, Tim Penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa*

- Indonesia*, Jilid II, Cet II: Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- [10] Djafar, S., Nadar, N., Arwan, A., & Elihami, E. (2019). Increasing the Mathematics Learning through the Development of Vocational Mathematics Modules of STKIP Muhammadiyah Enrekang. *ICONSS Proceeding Series*, 246-251.
- [11] Djamarah Bahri Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet IV: Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [12] Efendi, A., & Elihami, E. (2019). GUIDE-LINING FOR LEARNING TO OPTIMIZING LEARNING ACHIEVEMENT. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 56-62.
- [13] Elihami, E. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Melalui Kuis Dengan Umpan Balik Pada Mahasiswa Kelas*. *SAFINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 27-37.
- [14] Elihami, E., & Ibrahim, I. (2019). TEACHING TO VARIATION IN LEARNING FOR NON FORMAL EDUCATION DEPARTMENT. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 29-40.
- [15] Elihami, E., & Nurhayani, N. PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI MEDIA PAPAN FLANNEL DI KELOMPOK BERMAIN.
- [16] Elihami, E., & Saharuddin, A. (2017). PERAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN ISLAM DALAM ORGANISASI BELAJAR. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-8.
- [17] Elihami, E., & Suparman, S. (2019). IMPROVING THE SKILLS OF CHILDREN MOZAIK THROUGH MERONCE IN MEDINA. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 29-32.
- [18] Elihami, E., & Syahid, A. (2018). PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96.
- [19] Elihami, E., & Syarif, I. (2017, November). *LEADERSHIP MANAGEMENT AND EDUCATION PLANNING: DEVELOPING THE ENTREPRENEURSHIP TRAINING OF ISLAMIC EDUCATION*. In *INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION* (Vol. 1, No. 01).
- [20] Elihami, E., Rahamma, T., Dangnga, M. S., & Gunawan, N. A. (2019). Increasing Learning Outcomes of the Islamic Education through the Buginese Falsafah in Ajatappareng Region. *ICONSS Proceeding Series*, 429-435.
- [21] Firawati, F. (2017). Transformasi Sosial dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 1(1), 25-35.
- [22] Hami, E., & Idris, M. (2015). Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sman 1 Panca Lautang Sidrap. *Istiqlah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(2).
- [23] Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Cet II: Bandung: Alfabeta, 2010.
- [24] *Hasil Wawancara* dengan Adi Warsito, S. Si., M. Pd. Direktur Pesantren Darul Falah Enrekang.
- [25] *Hasil Wawancara* dengan Jusriani S. Pd. Guru mata pelajaran Fiqh di Pesantren Darul Falah Enrekang.
- [26] Hasnidar, H., & Elihami, E. (2020). PENGARUH PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PKn MURID SEKOLAH DASAR. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 42-47.
- [27] Ismail, I., & Elihami, E. (2019). Pelatihan Penyusunan Artikel Publikasi Ilmiah bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi STKIP Muhammadiyah Enrekang. *MASPUL*

- JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(1), 12-20.
- [28] Jabri, U., Elihami, E., & Ibrahim, I. (2019). THE EFFECTS OF APPROACH INSTRUCTION ON STUDENT'S READING PERFORMANCE. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 72-80.
- [29] Jhon W. Best, *Research in Education*, Third Edition: India: Prentice Hill Of India, 1977, diterjemahkan oleh Sanapia Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- [30] M. Daryono, *Psikologi Pendidikan*, Cet I: Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- [31] Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2006.
- [32] Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, Modul 1-6, Cet I: Jakarta: Departemen Agama, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1992.
- [33] Muhammad 'Athiyah al- At Tarbiyah al-Islamiyah, diterjemahkan oleh KH. Abdullah Zakiy al-Kaaf, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Cet I: Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- [34] Muhammad Faiz al-Math, *Min Mu'jizat al-Islam*, diterjemahkan oleh Masykur Hakim dengan judul *Keistimewaan Islam*, Cet II: Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- [35] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Cet. II: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- [36] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. V: Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2000
- [37] Musdalifah, M., Baharuddin, B., Jabri, U., Elihami, E., & Mustakim, M. (2021, February). Building The Management System: Designs on the use of Blended Learning Environment. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1783, No. 1, p. 012120). IOP Publishing.
- [38] Mustakim, M., Mei_Tuan, T., Elihami, E., & Musdalifah, M. (2020). Teaching Indonesia Language For Kun Shan University Students And Volunteering For Campus Guests From Indonesian Universities Tainan-Taiwan Roc. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 2(1), 42-53.
- [39] Mustakim, M., Tsai, M. T., & Eihami, E. (2020). Understanding Indonesia Language And Culture At Longqi Elementary School Tainan-Taiwan Roc. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 2(1), 54-61.
- [40] Riduwan, *Dasar-dasar Statistka*, Cet. III: Bandung: Alfabeta, 2013.
- [41] Roestiyah, NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. VI: Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- [42] Saharuddin, A., Wijaya, T., Elihami, E., & Ibrahim, I. (2020). LITERATION OF EDUCATION AND INNOVATION BUSINESS ENGINEERING TECHNOLOGY. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 48-55.
- [43] Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. I: Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- [44] Santrock, J. W. (2007). Child development. *New York: McGraw*.
- [45] Shin, J. H., Haynes, R. B., & Johnston, M. E. (1993). Effect of problem-based, self-directed undergraduate education on life-long learning. *CMAJ: Canadian Medical Association Journal*, 148(6), 969.
- [46] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Cet. IV: Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- [47] Sudirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. VI: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- [48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Cet. 19: Bandung: Alfabeta, 2013.
- [49] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru Edisi VI*, Cet. XII: Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- [50] Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI VIDEO PADA

PEMBELAJARAN PKn DI SEKOLAH
PAKET C. *JURNAL EDUKASI
NONFORMAL*, 1(1), 187-200.

- [51] SYAPARUDDIN, S., MELDIANUS, M., & Elihami, E. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- [52] Syarif, I., & Elihami, E. (2020). Pengadaan Taman Baca dan Perpustakaan Keliling sebagai Solusi Cerdas dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean Kecamatan Curio. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(1), 109-117.
- [53] Syayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, Cet. I: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- [54] Teguh, A. (2004). Kemitraan dan model-model Pemberdayaan. *Yogyakarta: Gava Media*, 2.
- [55] UU No. 14 Tahun 2005 tentang *Kompetensi Guru dan Dosen*.
- [56] UU RI No. 20 Tahun 1989 tentang *System Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, beserta penjelasannya, Citra Umbara Bandung, 2003.
- [57] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cet. I: Jakarta: Kencana, 2008.
- [58] Winarco Surachman, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmars, TT.
- [59] Zhang, Z., Luo, G., Zhou, S., Zeng, W., Mei, T., Chen, Z., ... & Wang, X. (2021). Reasonably Introduced ZnIn₂S₄@ C to Mediate Polysulfide Redox for Long-Life Lithium-Sulfur Batteries. *ACS Applied Materials & Interfaces*, 13(12), 14169-14180.